

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI BERMAIN BOIN BOINAN PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK B RA. AL MUHLISIN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Miftahul Janah
NIM. T201511020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYA DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI BERMAIN BOIN BOINAN PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK B RA. AL MUHLISIN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Miftahul Janah
NIM. T201511020

Disetujui Pembimbing

IAIN JEMBER

H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 19700326 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI BERMAIN BOIN BOINAN PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK B RA. AL MUHLISIN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

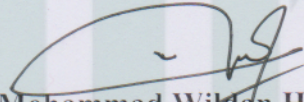
Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

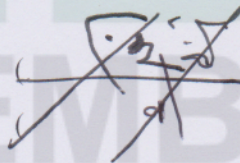
Sekretaris


As'ari, M.Pd.I.
NIP. 19760915 200501 1 004


Mohammad Wildan Habibi, S.Pd., M.Pd
NUP. 201701148

Anggota

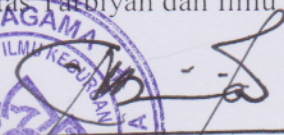
1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
2. H. Mursalim, M.Ag


)
)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An Nahl 16:78)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 16:78, (Bandung:Diponegoro 2017) 220.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

Ayahanda (Syarif) dan Ibu Tercinta (Fadilah)

Terimakasih atas Perjuangannya dalam Mendidikku dan terimakasih atas do'a dan cucuran keringatnya, atas terjaganya dimalam hari hanya untuk mendoakan kesuksesan saya. Semoga kedua orang tua saya selalu dalam Lindungan Allah SWT.

Suami (Heru Antariksa) yang senantiasa membimbing saya dan selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi dari awal hingga selesai.

Anakku tercinta ananda Moch. Hemi Alfiansyah dan Chika Rizqi Azalia yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur hanya untuk Allah, dzat yang maha segalanya. Dialah sang penguasa jagad yang Maha pengasih dan penyayang kepada seluruh mahluknya. Atas berkat rahmat dan karunia Allah, peroses penulisan skripsi ini mulai dari tahap pra lapangan, pelaksanaan sampai pada peroses penulisan laporan dapat terselesaikan dengan lancar sebagai pra syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Kelancaran penulisan ini juga tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah setia menemani, memberikan masukan dan bimbingan serta semangat sehingga peneliti mendapatkan pencerahan dan motivasi untuk terus berupaya menyelesaikan sebaik mungkin. Oleh karenanya, peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak meberikan contoh dalam berperilaku sesuai syari'at islam.
3. Bapak Drs. Mahrus, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah meberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi.

4. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.
5. Ibu Sulasmi, S.Pd. dan Segenap guru di Raudhatul Athfal (RA) Al – Mukhlisin Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademi IAIN Jember yang telah memberi ilmu dan arahan sampai selesai perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas C1 tanpa terkecuali yang selalu memberikan semangat satu sama lain untuk kebaikan bersama.

Semoga segala amal dan kebaikan bapak- bapak dosen dan sahabat – sahabat di terima dan dicatat ibadah di sisi Allah SWT.

Jember, 29 Mei 2019

Miftahul Janah
NIM.T201511020

ABSTRAK

Miftahul Jannah, 2019: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Boin Boinan Anak Usia Dini Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Mumbulsari kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Salah satu kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari sangat monoton hal ini bisa dilihat dengan adanya pembelajaran yang monoton sehingga anak didik merasa bosan dan jenuh, kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh guru hanya senam irama, bermain bola. Sehingga guru perlu adanya suatu kegiatan pembelajaran bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Apa proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain boin boinan pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Mukhlisin Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?, 2) Apa faktor penghambat dan pendukung bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B di RA Al Mukhlisin kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain boin boinan pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Mukhlisin Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?, 2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B di RA Al Mukhlisin kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif dan lokasi penelitian ini di RA Al-Mukhlisin Kabupaten Jember, teknik informan menggunakan purposive. Teknik Pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *reduction, data display, dan verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu 1) proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain boin boinan pada anak usia dini kelompok B di RA Al-Mukhlisin yaitu guru sebelum melakukan kegiatan boin boinan menggunakan langkah langkah menyiapkan bahan yang akan digunakan, mengenalkan alat alat yang akan digunakan, guru memberikan penjelasan kepada anak tentang bermain boin boinan dan guru melakukan evaluasi tentang pelaksanaan bermain boin boinan apakah mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar secara maksimal. 2) Faktor penghambat dan pendukung bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B di RA Al Mukhlisin yaitu tentang faktor penghambat dan solusinya mampu melaksanakan bermain boin boinan yang dialami anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar guru haruslah memahami apasaja yang menjadi penghambat dan mencarikan solusinya agar bermain boin boinan meskipun tidak sempurna melakukan bermain boin boinan dapat memberi motivasi anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	114
1. Kajian Teori Kemampuan motorik kasar	14
2. Teori Bermain	19
3. Kajian Teori permainan Boin Boinan	25

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Analisis Data	30
F. Keabsahan Data.....	32
G. Tahap-tahap Penelitian.....	33
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	35
A. Gambaran obyek penelitian.....	35
B. Penyajian data dan Analisis	40
C. Pembahasan Temuan.....	50
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Foto Kegiatan Pembelajaran
6. RPPH
7. Penilaian Harian
8. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
9. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
10. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan adalah proses bimbingan yang sangat menentukan bagi corak pertumbuhan dan perkembangan seorang individu menuju kedewasaan. Artinya pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi peradaban manusia dalam rangka mendidik proses pembinaan potensi untuk pengembangan kepribadian melalui transformasi nilai-nilai kebudayaan. Menurut Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Dimana pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Menurut Bacharuddin Musthafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi perkembangan bahasa, kognitif, agama dan moral, seni dan fisik motorik kasar¹.

Keperluan mendasar bagi kelangsungan hidup anak. Program pendidikan usia dini untuk anak-anak pada masa prasekolah bertujuan untuk memberikan kristalisasi moral dan norma yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang kelak akan menjadi pandangan hidup dan sikap anak. Kelak anak tidak lagi memerlukan pengawasan dari luar individualnya dan memberikan kesempatan bagi terciptanya keterlibatan anak dan memberikan motivasi orang tuanya secara aktif dalam suatu proses pembelajaran yang berkelanjutan berdasarkan Al Quran dan asunnah dengan keimanan.

Sebagaimana pengertian anak usia dini, maka Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan

¹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan fisik* (Jakarta: Tangerang Selatan, 2016)2.3

dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana dikemukakan Havighurst yang dikutip Sugito, menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi tahap perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada satu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berdasarkan permendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 1 tentang Kurikulum 2013:

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tertulis bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. pendidikan anak usia merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini

² Sugito, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Proses Perkembangan Anak Usia Dini* (Buletin PAUD Volume 9, 2010) 37.

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan anak Usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017) 14

⁴ *Undang-Undang Sisdiknas* edisi terbaru 2012, (Bandung; Fukosindo, 2012).

disesuaikan dengan tahapan- tahapan perkembangan yang melalui oleh anak usia dini tersebut. Sesuai dengan Ayat Al Quran S.Lukman:31 sebagai berikut:⁵

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُكَ يَتَّحَرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَةِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ
(٣١)

Artinya: tidakkah kamu memperhatikan bahwa Sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam, Nomor :3489 Tahun 2016 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal,perkembangan motorik kasar anak usia dini diantaranya memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi , lentur,seimbang dan lincah serta mengikuti aturan.⁶

Dalam perkembangan terkini pendidikan anak usia dini diartikan sebagai upaya pendidik (orang tua, guru) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak usia dini sampai usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan , terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sadar dan optimal sesuai dengan norma kehidupan yang dianut.

Samsudin berpendapat bahwa motorik kasar adalah Kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot otot besar. Kemampuan menggunakan otot otot besar ini tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan tersebut diantaranya yaitu mendorong , menarik, menari, berlari dan masih banyak yang lainnya⁷

Perkembangan motorik kasar yang kurang optimal di RA Al-Mukhlisin disebabkan juga karena proses pembelajaran yang kurang optimal dalam hal gerak fisik. Kegiatan pembelajaran untuk fisik di RA Al-Mukhlisin hanya

⁵ Departemen Agama RI, *AlQuran dan terjemahan* (Bandung: Syamsil press, 2007)

⁶ Kurikulum RA , IGRA Kabupaten Jember

⁷⁷ Samsudin, *Perkembangan motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016) 34

melakukan senam, yang dilakukan kurang bervariasi dan kegiatan pembelajaran tersebut kurang optimal untuk perkembangan motorik kasar, selain itu gerakan senam yang berulang ulang dengan gerakan yang sama cenderung membuat anak merasa bosan. Ada 5 anak yang dalam melakukan senam hanya bermalas malasan, hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan senam kurang menarik dan belum optimalnya media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Cara mengatasi masalah perkembangan motorik kasar anak usia dini adalah dengan menggunakan permainan boin boinan. Permainan boin boinan ini dilakukan oleh dua tim, salah satu tim bermain dan tim satunya berjaga. Tim yang bermain pertama melempar menara genteng sampai jatuh kemudian langsung menyusun kembali. Tim yang berjaga berusaha menghalangi tim yang bermain menyusun menara dengan cara melemparkan bola ke tim yang bermain. Apabila pemain dari tim yang bermain ada yang terkena bola maka pemain tersebut dianggap gugur, tim yang bermain harus mendirikan menara dengan orang yang tersisa. Apabila pemain dari tim yang bermain itu terkena semua sebelum menara berdiri maka dianggap kalah, akan tetapi apabila berhasil mendirikan menara maka tim yang bermain dianggap menang.

Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak diperlukan oleh guru agar perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal. Upaya tersebut dapat dimulai dengan pemahaman guru melalui penerapan permainan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya melalui permainan boin boinan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui

permainan boin boinan Pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang menjadi kajian peneliti antara lain:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Al-Mukhlisin tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa faktor penghambat dan solusi proses pembelajaran bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Al-Mukhlisin tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹

1. Mendeskripsikan Proses Pembelajaran bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Al-Mukhlisin tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa faktor penghambat dan solusi proses pembelajaran bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Al-Mukhlisin tahun pelajaran 2018/2019?

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 44.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 455

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- b. Sebagai informasi pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan boin boinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak didik

- 1) Membantu anak menemukan dan memahami gerakan gerakan yang sulit.
- 2) Mendorong semangat belajar anak didik terhadap kemampuan motorik kasar dalam permainan boin boinan.
- 3) Menanamkan pengertian bermain boin boinan
- 4) Memupuk dan mengembangkan kemampuan motorik kasar .

b. Bagi guru

- 1) Memudahkan guru untuk melatih ketrampilan dan kesabaran dalam mengajarkan bermain boin boinan.
- 2) Guru dapat menerapkan pelajaran motorik kasar dengan menggunakan strategi kegiatan bermain boin boinan.
- 3) Membangkitkan kreativitas guru dalam menerapkan dan menciptakan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Kegiatan pembelajaran di kelas akan lebih efektif dan efisien.
- 2) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran.
- 3) Sekolah akan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas.

- 4) Mengembangkan kemampuan dan sikap nasional, ekonomis dan menghargai waktu.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah Kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, anak yang cerdas bukan hanya yang lancar membaca saja.

Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

2. Permainan Boin boinan

Permainan Boin boinan adalah permainan yang dilakukan oleh dua tim, salah satu tim bermain dan tim satunya berjaga, alat yang dipergunakan adalah menara yang disusun menggunakan kayu berbentuk lingkaran dan bola plastik. Tim yang menang adalah apabila tim bermain berhasil mendirikan menara atau tim berjaga berhasil melempar semua permainan tim bermain dengan bola sebelum menara berdiri.

3. Anak Usia Dini kelompok B

Merupakan anak usia dini kelompok di RA Al-Mukhlisin yang berusia 5-6 tahun dimana pada umur tersebut anak mengalami perkembangan fisik, emosional, bahasa, mental, kognitif, dan sosial.

Dari beberapa definisi istilah di atas kemampuan motorik kasar melalui permainan boin boinan pada anak usia dini kelompok B yaitu suatu upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dilaksanakan melalui permainan boin boinan pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari

kabupaten Jember sehingga kemampuan anak tentang kemampuan motorik kasar diharapkan berkembang sesuai harapan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisi uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi. Secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab Satu adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari sub bab yang terdiri dari latar belakang, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Bab Dua adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori-teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan focus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan focus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan hasil temuan.

Bab Lima adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan

dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Skripsi Reni Yulistiana Yang Berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan motorik kasar pada Anak melalui bermain bola warna warni di Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung” Mahasiswa Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2016.

Hasil penelitian Reni Yulistiana menyimpulkan bahwa upaya pengembangan motorik kasar sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang benar sehingga pengenalan keseimbangan dapat tercapai secara maksimal. upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan motorik kasar yaitu dengan menstimulus pengembangan motorik kasar dengan menggunakan media dan metode yang tepat seperti media bola warna warni metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat untuk pengembangan motorik kasar pada siswa Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang.

Hasil dari penelitian pengembangan kemampuan motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu melempar bola warna warni
- b. Anak mampu memindahkan bola warna warni ke keranjang yang telah disediakan.

- c. Anak dapat menangkap bola warna warni secara bergantian.

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar. Perbedaan peneliti lebih fokus pada motorik kasar berbeda pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di Lampung, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak- kanak.

2. Skripsi Nur Habibah Yang Berjudul “ Mengembangkan Kemampuan motorik kasar melalui Permainan papan titian pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Kediri”. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus i, siklus ii, dan siklus iii. Dari hasil pembelajaran siklus i, ii, iii mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi “ Mengembangkan Kemampuan Motorik kasar melalui Permainan Papan titian Pada Kelompok A Tk Nurul Falah Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014- 2015 terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik sehingga hipotesis diterima.

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar. Perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada permainan papan titian. penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakan di kota Kediri.

3. Skripsi Novita Wdyandari Yang Berjudul “ Peningkatan Kemampuan motorik kasar Melalui lompat tali pada Anak Kelompok A1tk Kemala Bhayangkari 91kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Mahasiswa Jurusan Pendidikan

Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan durasi kurang lebih 60 menit pada kegiatan inti. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar pada kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan dapat ditingkatkan menggunakan kegiatan lompat tali. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bermain lompat tali anak memperoleh nilai 86 (dalam skala 100) dan telah mencapai skala keberhasilan yang ditentukan sangat baik.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar. Perbedaan yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada bermain lompat tali dan jumlah benda, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan tk dan dilaksanakan di kota sleman.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

N0	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Reni Yulistiana, 2016	<i>Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui bermain bola warna warni di TK Kusuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung</i>	Sama sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar	Perbedaan peneliti lebih fokus pada permainan bola warna warni berbeda pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di lampung, Penelitian dilakukan pada satuan pendidikan

				taman kanak kanak.
2	Nur habibah	<i>Mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui permainan papan titian pada anak kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan kabupaten kediri.</i>	Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar	Perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bermain papan titian , penelitian dilaksanakan di kota Kediri
3	Novita Widyandari	<i>Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui bermain lompat tali pada anak kelompok A1 TK Bayangkari 91 kecamatan kalasan kabupaten Sleman</i>	Persamaan dalam penelitian ini sama sama meneliti tentang motorik kasar	Perbedaannya yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bermain lompat tali, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak kanak dan dilaksanakan di kota Sleman.

Berdasarkan table penelitian terdahulu tersebut, maka posisi penelitian ini adalah meningkatkan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya para peneliti terfokus pada peningkatan kemampuan motorik kasar melalui media yang di gunakan untuk anak usia dini pada RA Al Muhlisin Mumbulsari Kabupaten Jember.

B. Kajian teori

1. Kajian Teori Kemampuan Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik kasar

Menurut Bambang Sujiono pengembangan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari serta berdiri dengan satu kaki. Bahkan ada juga anak yang dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Untuk merangsang motorik kasar anak menurut Hadis dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, memeras, berjalan di atas titian dan sebagainya.¹⁰

Motorik Kasar adalah Kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik Kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Aktivitas yang menggunakan otot besar diantaranya gerakan non-lokomotor, gerakan lokomotor dan gerakan manipulatif. Gerakan non-lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat yang lain, contohnya mendorong, melipat serta menarik. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu tempat ke tempat yang lain, misalnya menari, senam, berjalan. Sedangkan Gerakan manipulatif adalah aktivitas gerak memanipulasi benda, contohnya: melompat, menangkap serta menendang.

Dalam gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat

¹⁰ Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan fisik*, Modul 1-12. (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), 114

berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah besar ia akan senang berolahraga.¹¹

b. Prinsip pengembangan kemampuan motorik kasar

Bredenkamp menjelaskan bahwa pengembangan motorik kasar anak usia prasekolah seharusnya dilakukan dalam seluruh kegiatan pengembangan dan kurikulum. Berikut adalah beberapa point yang dapat disimpulkan sebagai prinsip pengembangan motorik kasar adalah sebagai berikut :

- 1) Rencanakan aktivitas motorik kasar bagi anak sepanjang hari.
- 2) Ciptakan aktivitas harian yang mencakup banyak kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri anak.
- 3) Siapkan lingkungan outdoor dengan baik.
- 4) Siapkan beragam peralatan yang dapat mendukung berbagai tingkat kemampuan.

c. Tujuan pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Pengembangan Motorik Kasar di TK/RA bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan Kasar, meningkatkan kemampuan mengelak, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani tersebut, anak Didik dilatih gerakan gerakan dasar yang membantu perkembangan motoriknya kelak¹²

Pengembangan Kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru RA perlu membantu mengembangkan ketrampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar, meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat

¹¹ Winda Gunadhi.dkk *Metode Pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini* (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), 27

¹² Winda Gunandhi, dkk, *Metode Pengembangan*, 29

sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil. Kompetensi anak RA yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah atau Raudlotul Athfal adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan dan melatih keberanian.

d. Fungsi Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini

Menurut DEPDIKNAS fungsi motorik kasar pada anak usia dini adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan.
- 2) Memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik motorik, rohani dan kesehatan.
- 3) Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak.
- 4) Melatih ketrampilan /ketangkasan gerak dan berpikir anak.
- 5) Meningkatkan perkembangan emosional anak
- 6) Meningkatkan perkembangan sosial anak.
- 7) Menumbuhkan perasaan menyayangi dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

e. Unsur unsur Motorik Halus

Dalam aktivitas gerak motorik kasar sasaran yang ingin dicapai dari proses perkembangan motorik kasar pada anak terdiri dari beberapa unsur. Adapun unsur unsur gerak dalam kemampuan motorik kasar diantaranya sebagai berikut:¹⁴

¹³ Depdiknas, 2014

¹⁴ Bambang Sugiono, *Perkembangan Motorik Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2015) 29

1) Koordinasi

Rangkaian dari suatu gerakan motorik kasar, pasti membutuhkan koordinasi dari setiap bagian bagian tubuh anak.

2) Keseimbangan

Keseimbangan dalam pembelajaran motorik kasar terlihat pada saat mereka mampu untuk mempertahankan posisi tubuhnya agar tidak terjatuh.

3) Fleksibilitas

Fleksibilitas tubuh terlihat dari kelenturan tubuh anak untuk bergerak secara fleksibel pada pembelajaran motorik kasar yang dilakukan anak.

4) Kecepatan.

Kecepatan dalam pembelajaran motorik diartikan sebagai kapasitas seseorang agar berhasil melakukan gerakan dalam beberapa pola dan dalam waktu yang sangat cepat.

5) Kelincahan

Anak yang aktif memiliki pengalaman gerak yang baik dibandingkan dengan anak yang jarang bergerak. Kelincahan ini anak dapat diukur dengan kecepatan dan ketepatan dalam mengubah posisi tubuhnya dari satu posisi ke posisi lain.

6) Ketahanan

Ketahanan dalam dirinya anak menjadi salah satu unsur bagaimana anak mampu untuk melakukan suatu gerakan dalam waktu

Pengertian Bermain

Bermain bagi anak usia Dini sudah tidak asing lagi. Setiap ada anak usia dini, di situ pasti ada bermain. Bermain dan anak usia dii diibaratkan seperti halnya dua sisi mata uang, anatra sisi satu dan yang

lain saling melengkapi tidak dapat dipisahkan karena bermain memang dunia anak.

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktifitas anak untuk bersenang- senang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah bermain berasal dari kata dasar main, yang berarti melakukan aktivitas atau kegiatan untuk menyenangkan hati. Dalam konteks ini bermain sebagai upaya menjadikan anak senang, nyaman, ceria dan bersemangat. berkaitan dengan itu Hurlock dalam M.Fadlillah mengategorikan bermain menjadi dua yaitu:¹⁵

- 1) Bermain aktif dimana anak memperoleh kesenangan dari apa yang telah dilakukan oleh anak itu sendiri.
- 2) Bermain pasif dimana anak memperoleh kesenangan dari apa yang dilakukan temannya atau orang lain, artinya anak tidak melakukan kegiatan secara langsung hanya sekedar melihat orang lain. kategori bermain ini disebut sebagai kegiatan hiburan.

Bermain menurut smith And Pallegriani dalam Musfiroh merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri- sendiri, dilakukan dengan cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif dan positif.¹⁶

Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bahwa bermain mempunyai arti sebagai berikut:¹⁷

1. Anak mendapatkan kesempatan mengembangkan potensi- potensi yang ada pada dirinya.

¹⁵ M Fadlillah, dkk, *Bermain dan permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Media Cipta 2013)36

¹⁶ Tadkirotun Musfiroh, dkk. *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1-12* (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2015) 1.5

¹⁷ B E F Montolalu, dkk, *Bermain dan permainan Anak Modul 1-12(Jakarta: Universitas Terbuka, 2010) 1.3*

2. Anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuannya serta juga ,minat dan kebutuhannya.
3. Memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual, bahasa dan prilaku (psikososial dan emosional).
4. Anak terbiasa mengguakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik.
5. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

2. Teori Bermain

Para ahli banyak yang sepakat bahwa anak-anak perlu bermain agar mereka dapat mencapai perkembangannya secara optimal. menurut mereka tanpa bermain anak akan mengalami permasalahan di kemudian hari. beberapa pandangan singkat beberapa para ahli diantaranya:¹⁸

a. Herbert Spencer

Menurut Herbert Spencer anak bermain karena mereka mempunyai energi berlebih. energy ini mendorong mereka untuk melakukan aktifitas sehingga mereka terbebas dari perasaan tertekan. Hal ini berarti, tanpa bermain, anak akan mengalami kesalahan serius karena energy mereka tidak tersalurkan.¹⁹

b. Moritz Lazarus

Menurut Morotz Lazarus, anak bermain karena mereka memerlukan penyegaran kembali atau mengembalikan energi yang habis digunakan untuk kegoatan rutin sehari- hari. hal ini mengandung pengertian bahwa

¹⁸ Tadkirotun Musfiroh, dkk. *Bermain dan permainan Anak*, Modul 1-12 (Tangerang selatan: Universitas terbuka,2015)1.11

¹⁹ Tadkirotun Musfiroh, *Bermain dan Permainan*, 113

apabila tidak bermain anak akan menderita kelesuan akibat tidak adanya penyegaran.²⁰

c. Erikson

Menurut Erikson , bermain membantu anak mengembangkan harga diri. Alasannya adalah karena dengan bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, menguasai , memahami benda-benda serta belajar keterampilan sosial. anak bermain karena mereka berinteraksi guna belajar mengkreasikan pengetahuan. bermain merupakan jalan dan cara anak untuk berfikir dan menyelesaikan masalah. anak bermain karena mereka membutuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial agar mereka memperoleh dasar kehidupan sosial.²¹

d. Sigmund Freud

Sigmund Freud mengartikan bermain dari kacamata psikoanalitis. Menurutnya, bermain bagi anak merupakan suatu mekanisme untuk mengulang kembali peristiwa traumatik yang dialami sebelumnya sebagai upaya untuk memperbaiki atau menguasai pengalaman tersebut demi kepuasan anak.

e. Lev Vygotsky

Bermain menurut Vygotsky, merupakan sumber perkembangan anak, terutama untuk aspek berpikir. menurutnya , anak tidak serta merta menguasai pengetahuan karena faktor kematangan, tetapi lebih karena adanya interaksi aktif dengan lingkungannya. dalam bermain anak memiliki ruang untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi aktif dengan berbagai aspek yang terlibat seperti peran dan fungsi. Anak adalah individu aktif, yang di dalam proses bermain melibatkan diri untuk membangun konsep- konsep yang dibutuhkan, seperti memahami bentuk

²⁰ Tadkirotun Musfiroh, *Metode Perkembangan fisik*, 126

²¹ Tadkirotun Musfiroh, *Metode Perkembangan*, 128

benda, fungsi benda, karakteristik benda. anak juga mengabungkan konsep- konsep abstrak, seperti aturan–aturan, nilai- nilai tertentu, dan kultur.²²

a. Karakteristik Bermain

- 1) Menyenangkan dan menggembirakan.
- 2) Dorongan Bermain muncul dari diri sendiri tanpa ada paksaan.
- 3) Spontan dan Sukarela.
- 4) Semua bersama- sama ikut terlibat aktif dalam permainan.
- 5) Anak berpura- pura dan tidak sungguhan.
- 6) Anaka menetapkan aturan bermain sendiri.
- 7) Anak berlaku aktif bergerak dan berfikir.
- 8) Anak bebas memilih terhadap permainan yang diinginkan (Fleksibel dalam memilih permainan).

b. Manfaat Bermain Bagi Anak usia Dini

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode pengembangan diri anak, meliputi dunia fisik, sosial, sistem komunikasi. Pada masa anak- anak bermain merupakan landasan bagoi perkembangan mereka karena bermain merupakan bagian dari perkembangan sekaligus sumber energy perkembangan itu sendiri .²³

Mengingat begitu pentingnya bermain bagi anak- anak usia dini sebagaimana telah diungkap di atas, maka sudah pasti kegiatan bermain memiliki nilai manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak- anak. Bermain sebagai suatu aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Sejalan dengan hal tersebut. Wolfgan dalam tadkirotun

²² Tadkirotun Musfiroh, 137

²³ Tadkirotun Musfiroh,dkk. *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1-12* (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2015), 121

Musfiroh berpendapat bahwa terdapat sejumlah nilai- nilai dalam bermain (*The Value Of Play*), yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitifnya.²⁴

Menurut Slamet Suyanto menyatakan bahwa Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak pada hampir semua bidang perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, maupun emosional. Lebih lanjut mengenai peran bermain bagi perkembangan anak dapat dilihat melalui uraian berikut ini.²⁵

1). Bermain Pengembang Kemampuan Motorik

Peaget berpendapat bahwa anak terlahir dengan kemampuan reflex, kemudian ia belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleksi, dan pada akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya. melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi terkoordinasi. selain itu dengan bermain memungkinkan anak secara bebas, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya.

2). Bermain Mengembangkan Kemampuan Kognitif

Masih menurut peaget bahwa anak belajar mengkonstruksikan pengetahuan dengan berinteraksi dengan objek yang ada disekitarnya. Bermain menyediakan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan objek. Dengan bermain seorang anak juga mempunyai kesempatan untuk menggunakan inderanya, seperti menyentuh, mencium, melihat dan mendengarkan, untuk mengetahui sifat- sifat objek. dalam konsep Edutainment hal ini disebut dengan *Global Learning* (belajar menyeluruh).

²⁴ Tadkirotun Musfiroh, *Bermain dan Permainan*, 128

²⁵ Slamet Suyanto, *Metode Pengembangan Motorik Dasar Anak* (Jakarta, Premadia Group, 2011) 23

3). Bermain mengembangkan kemampuan afektif

Kemampuan afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap seseorang. Kemampuan ini dapat dikembangkan dan dilatih melalui kegiatan bermain, caranya yaitu dengan melaksanakan dan mengikuti aturan- aturan permainan yang telah dibuat bersama. Karena dalam setiap permainan pasti memiliki aturan, yang demikian itu merupakan tahap awal dari perkembangan moral anak.

4). Bermain Mengembangkan Kemampuan Bahasa

Pada saat bermain anak akan menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau hanya sekedar menyatakan pikirannya serta menyebutkan bahwa bermain dengan bercakap-cakap menggambarkan anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. jadi dengan bermain secara otomatis bahasa anak akan dapat berkembang dengan baik.

5). Bermain mengembangkan kemampuan sosial.

Pada saat bermain anak secara langsung anak berinteraksi dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak dengan anak yang lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak bagaimana merespon memberi dan menerima, menolak atau setuju ide anak yang lain. Sikap yang demikian itu sedikit demi sedikit akan mengurangi rasa ego sentris pada anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya.

Selain kelima aspek perkembangan tersebut terdapat aspek perkembangan lain yang dapat dikembangkan melalui bermain, diantaranya: imajinasi, seni, kreatifitas, dan moral agama. Melalui

bermain segala aspek perkembangan anak akan dapat terstimulasi dengan baik, begitu juga dengan kemampuan kognitif mengenal angka.

c. Jenis Bermain

Ada beberapa jenis permainan yang menentukan tahapan perkembangan bagi Anak Usia Dini, diantaranya yaitu bermain kognisi. Menurut Isenberg & Jalongo dalam Tadkirotun Musfiroh bermain kognisi menggambarkan tingkat usia anak, pemahaman konsep anak, latar belakang pengalaman anak.²⁶

Bermain Kognisi berkaitan dengan semua bentuk mengenal, melihat, mengamati, memperhatikan, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai. Dibawah ini adalah tabel fokus dan uraian tahapan bermain kognisi anak usia dini

Fokus	Uraian
1-4 Bulan	Menyentuh anak dengan lembut
	Menjaga kontak mata
	Memegangkan benda ringan
	Menfektatkan benda ke anak
4-8 Bulan	Memberi mainan yang menimbulkan suara
	Member mainan yang warna warni
	Memperhatikan reaksi anak
8-12 Bulan	Mengajak cilukba atau permainan lain
	Cilukba, permainan mimik lucu
	Mengenalkan nama- nama benda
12-18	Permainan canggung (jauhkan- dekatkan)
	Diberi bola kecil untuk aneka permainan -Menjatuhkan benda dengan bola - melempar bola dalam kotak - menata bola dalam kasa lebar - menyeling bola, merah, putih, merah ,putih

Sumber data : dokumentasi RA Al-Mukhlisin Kabupaten Jember

²⁶ Tadkirotun Musfiroh,dkk. *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1-12* (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2015) 218

3. Kajian Teori Permainan Boin Boinan

a. Pengertian permainan boin boinan

Permainan boin boinan ini merupakan salah satu permainan tradisional. Menurut M. Fadlillah, Permainan tradisional yang memiliki makna sesuatu yang dilakukan dengan berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun menurun dan dapat memberikan rasa puas atau senang bagi pelaku.²⁷

Permainan tradisional merupakan permainan yang dilakukan oleh anak-anak pada suatu daerah secara tradisi²⁸

Dari pendapat para ahli diulas kembali bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan secara tradisi oleh nenek moyang dengan berpegang pada norma dan adat yang berlaku di suatu daerah dan dapat memberikan rasa puas atau senang. Permainan Boin boinan ini merupakan salah satu permainan tradisi onal karena sudah ada sejak dini.

b. Manfaat permainan Boin Boinan

Permainan boin boinan ini merupakan salah satu kegiatan bermain anak. Bermain bagi anak memiliki beberapa manfaat. Menurut Mayke S. Tedjasaputra manfaat tersebut diantaranya:²⁹

- 1) Untuk perkembangan fisik
- 2) Untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus.
- 3) Untuk perkembangan aspek sosial.
- 4) Untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian
- 5) Untuk perkembangan aspek kognisi
- 6) Untuk mengasah ketajaman pengindraan.
- 7) Untuk mengembangkan ketrampilan olah raga.

²⁷ M. Fadlillah, Spd, *Bermain dan Permainan* (Jakarta: Prisma, 2017) 129

²⁸ Nana Widhiawathi, *Mengenal Gerak dan Lagu Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2011) 56

²⁹ Mayke, *Perkembangan dan Kemampuan Motorik Anak* (Bandung : Raja Grafindo, 2017) 86

c. Karakteristik Bermain Boin Boinan

Dari alat atau langkah langkah permainan boin boinan dapat diulas kembali bahwa ada beberapa karakteristik dari permainan boin boinan, yaitu :

- 1) Menggunakan pecahan genting dan bola kasti atau plastik untuk bermain.
- 2) Permainan dilakukan secara group, yaitu group main dan group lawan.
- 3) Dinyatakan menang apabila group main mampu menyusun kembali menara pecahan genting.
- 4) Dinyatakan kalah apabila semua pemain group main terkena lemparan bola dari pemain group lawan sebelum menara berhasil disusun.

Dalam permainan boin boinan ini nantinya akan ada sedikit perubahan dibagian alat, Alat yang tadinya menggunakan pecahan genting akan diganti menjadi kayu ringan yang dibuat secara membulat, agar aman dimainkan anak anak. Dengan melakukan permainan boin boinan diharapkan akan mampu meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar kelompok B di RA Al-Mukhlisin Jember.

Dengan bermain boin boinan anak akan lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Oleh karena itu seorang pendidik anak usia dini harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini agar dapat membentuk generasi indonesia yang cerdas, beriman, berilmu dan berahlakul karimah dengan cara cepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³⁰ adapun metode dan prosedur dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata, gambar dan bukan angka.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu.³¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah RA Al-Mushlisin Mumbulsari kabupaten Jember. Penentuan tempat penelitian dilakukan dengan sengaja dan atas pengalaman peneliti terhadap kemampuan motorik kasar pada kelompok B RA Al-Mukhlisin kabupaten Jember RA. Al-Mukhlisin merupakan lembaga sekolah yang ada dipedesaan dan merupakan

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bnadung: Alfabeta,2016), hal 2

³¹ Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember : STAIN Jember Press, 2013) 148

lembaga dibawah naungan kantor kementerian agama kabupaten Jember yang berazaskan agama.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan purposive yaitu peneliti memilih subjek penelitian dengan sengaja atas pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak diperoleh. Hal ini berdasarkan dengan pendapat sugiono yang mengatakan bahwa purposive adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³² Pemilihan kelompok subjek didasarkan atas pertimbangan bahwa subjek penelitian yang dipandang memiliki sangkut paut dan dianggap paling tahu tentang kajian yang akan diteliti. Sehingga peneliti akan lebih mudah mendapat data yang sesuai dengan apa yang mejadi harapan peneliti. Adapun informan yang menjadi subjek dalam penelitian antar lain:

1. Kepala RA. Al-Mukhlisin
2. Guru kelompok B
3. Wali murid

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.³³ Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif , maka teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

³² Mundir, *Metodologi Penelitian*, 85

³³ Mundir, *Metodologi Penelitian*, 224

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif lengkap (*complete participation*) dimana dalam pengumpulan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Adapun data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Faktor penghambat dan solusi proses pembelajaran bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin tahun pelajaran 2018/2019.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. dalam melakukan wawancara, pengumpul data harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

Wawancara terstruktur ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada semua responden. Selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

Pemilihan wawancara jenis ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan mendalam yang sesuai

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2016), hal 231

dengan permasalahan yang diinginkan. Adapun data diperoleh dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Faktor penghambat dan solusi proses pembelajaran bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin tahun pelajaran 2018/2019

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini antara lain sebagai berikut:

- a. Foto dokumentasi pembelajaran motorik kasar anak didik
- b. Dokumen yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan motorik kasar anak misalnya RPPM, RPPH, dan penilaian.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman*. Karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara terus menerus mulai dari awal hingga akhir penelitian secara tuntas dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan data yang valid. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁵ Aktivitas dalam analisis data yaitu *condensation, data display, conclusion drawing/verification*.

1. *Data Condantations (Kondensasi Data)*

Kondensasi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok. Memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan Polanya. Dengan demikian data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Kondensasi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek aspek tertentu.³⁶ Data yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti merangkum proses pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan boin-boinan serta merangkum faktor penghambat dan solusi proses pembelajaran boin-boinan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data dikondensasi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dalan penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Adapun data yang disajikan yaitu peneliti menyajikan proses pembelajaran kemampuan motorik kasar melalui boin-boinan dan menyajikan faktor penghambat dan solusi

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246

³⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*, 246

proses pembelajaran bermain boin-boinan melalui tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penelitian ini menyimpulkan berbagai data yang mengenai proses pembelajaran dan faktor penghambat serta solusi pada kemampuan motorik kasar melalui boin-boinan.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.³⁷ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas).

Uji *credibility* data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.³⁸ Uji *transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Uji *dependability* merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 47

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) 270

melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. caranya dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. sedangkan uji confirmability merupakan uji keabsahan data yang hampir mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. menguji confirmability berarti memuji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian.

Keabsahan data dilakukan untuk memeriksa tingkat kevalidan data yang telah diperoleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data dari sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

G. Tahap tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat dilakukan dengan sistematis maka harus dilaksanakan berdasarkan tahapan- tahapan yang telah disusun secara sistematis. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Moleong bahwa tahapan dalam penelitian kualitatif terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³⁹ Oleh karena itu tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Tahapan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, mengurus surat perijinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

³⁹ Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahapan ini peneliti memulai untuk memasuki lapangan, dan dengan sungguh- sungguh mulai mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data dengan teknik- teknik pengumpulan data yang sudah diterapkan sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data semua terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari focus penelitian. Tahapan ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang sudah direncanakan sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal Al Mukhlisin Mumbulsari Kabupaten Jember, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudlotul Athfal Al Mukhlisin Mumbulsari Jember⁴⁰

Raudhatul Athfal Al Mukhlisin berdiri pada tahun 2012 dan beralamat di jalan Tamansari Mumbulsari kabupaten jember. Berdiri diatas tanah milik yayasan Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin didirikan oleh lembaga Pendidikan Islam Al Mukhlisin yang dibina oleh Ibu Naimah. Dan dikelola oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Sulasmi ,Spd.

Raudlotul Athfal Al Mukhlisin berdiri diatas tanah berstatus waqaf/ Sumbagan /Hibah dengan dikelilingi rumah penduduk, yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan gang kecil.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.

Raudlotul Athfal Al Mukhlisin berada di tengah tengah padat penduduk dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani.

⁴⁰ Dokumentasi, RA Al-Mukhlisin tanggal 20 maret 2019

Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dalam yayasan pendidikan Islam Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin yang meliputi Taman pendidikan al quran. Raudhlotul Athfal , Taman Pendidikan Al-Quran

2. Profil Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin

Profil Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin di ambil dari dokemntasi RA.⁴¹

Nama RA	: Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin
No. Statistik RA	: 10123509029033
Akreditasi RA	: Belum Terakreditasi
Alamat lengkap	:Jln Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember
NPWP RA	: 70.514.640.5-626.000
Nama Kepala RA	: Sulasmi. S. Pd
No. Telp/ HP	: 085 249 678 369
Nama Yayasan	: YPI Al-Mukhlisin
Alamat Yayasan	: Jln Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember
No. Akte Pendirian Yayasan	: Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2012
Luas tanah	: 288 m ²
Luas bangunan	: 12 x 20 m ²
Status bangunan	: Milik sendiri

3. Visi, Misi dan Tujuan Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin

Visi, misi, dan tujuan dari Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin diambil dari dokumentasi RA.⁴²

⁴¹ Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

⁴² Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

a. Visi

Terbentuknya generasi Muslim yang bertaqwa, berintelektual, berakhlakul Karimah, kreatif dan bertanggung jawab.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pendidikan yang menyeimbangkan iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menanamkan pendidikan islam sejak dini berdasarkan Al-Quran dan hadist.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan dalam menumbuh kembangkan potensi anak..
- 4) Mengembangkan kecerdasan anak usia dini.
- 5) Melatih kemandirian dan sikap sosial anak.
- 6) Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik
- 7) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum, dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 8) Mengembangkan sikap perilaku dan amaliyah yang berdasarkan agama islam sehingga terbiasa melakukan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya.
- 9) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa akan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Tercapainya program-program raudhatul athfal.
- 3) Terlaksananya kehidupan sekolah yang islami dan menyenangkan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, serta berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Proses belajar dan pembelajaran

Tabel 4.1
Kegiatan Kegiatan belajar Mengajar dilaksanakan pada pagi hari dengan ketentuan sebagai berikut :⁴³

Waktu	Jenis kegiatan
07.30-08.00	Pembukaan
08.00-09.00	Kegiatan inti pokok
09.00-09.30	Istirahat
09.30-10.00	Kegiatan penutup/ persiapan pulang

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi RA.⁴⁴

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	Sulasmu, Spd	Jember, 13-12-1995	Kepala RA	S1	01-05-2011	Tamansari
2	Dwi Merlina	Jember, 06-03-1969	Guru	SPG	10-11-2010	Tempurejo
3	Fitriyah	Jember, 27-02-1980	Guru	S1	01-05-2011	Tamansari
4	Nihayatus Laeli	Jember, 21-05-66	Guru	S1	10-11-2010	Tamansari
5	Supartin,SH	Jember,09-09-1970	Guru	Si	01-12-2010	Sruni

6. Keadaan Siswa Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin

Data siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari dokumentasi RA.⁴⁵

Tabel 4.3
Data Siswa RA Al-Mukhlisin

Tahun 2018/2019				
	Kelompok A		Kelompok B	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	11	11	11	11
	22		22	
Jumlah	46			

⁴³ Dokumentasi, Jember 20 Maret 2019

⁴⁴ Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

⁴⁵ Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.⁴⁶

Tabel 4.4
Data Bangunan RA Al-Mukhlisin

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	4 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran⁴⁷

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Meja siswa	50buah
2	Loker siswa	4buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	5buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah
7	Seluncuran	1 buah

Tabel 4.6
Sarana Prasarana Pendukung RA Al-Mukhlisin⁴⁸

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah
6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah
11	Pendingin ruangan (kipas angin)	3 buah

⁴⁶ Dokumentasi, Jember, 20 Maret 2019

⁴⁷ Dokumentasi, Jember 20 Maret 2019

⁴⁸ Dokumentasi, Jember 20 maret 2019

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini penelitian ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain boin boinan anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin kabupaten Jember.

Penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara . penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi , wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Pengelolaan data yang diperoleh penulis melalui penelitian yang dilakukan ,dan dimana data tersebut yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, dan observasi sebagai mana metode pokok nya dalam pengumpulan data untuk mengambil keputusan obyektif dan dapat berfungsi dengan fakta.

Penelitian berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis yang diambil di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin, untuk mengamati bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar serta faktor kendala dan solusi pelaksanaan bermain boin boinan di kelompok B Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin Mumbulsari kabupaten jember.

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif, metode ini mengambil kesimpulan observasi kegiatan pembelajaran di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin Mumbulsari. Dimana setelah data terkumpul, maka dilakukan induktif yaitu menganalisa sebuah data bertitik tolak dari fakta fakta yang bersifat dengan khusus dan kemudian disimpulkan dengan secara umum.

1 Proses pelaksanaan Meningkatkan Kemampuan Motorik kasar melalui bermain boin boinan Di Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari kabupaten jember.

a. Guru menyusun RPPH

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan dalam tahap awal ini pertama tama guru melihat silabus yang belum disampaikan kepada anak. kemudian guru membuat RPPH dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut. Adapun tema yang belum disampaikan oleh guru adalah tentang bermain di luar kelas.⁴⁹

Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin kelompok B ibu Dwi Merlina

Kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting mbak. Sudah seharusnya seorang guru sebagai pendidik yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sebagai upaya untuk mengembangkan aspek aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini. Sebelum melakukan pembelajaran guru menyusun RPPH yang disesuaikan tema sehingga pembelajaran ini berjalan sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan , misalnya dalam pembinaan kolase melalui kegiatan Kolase.⁵⁰

b. Guru menyiapkan atau menyeddiakan bahan alat alat yang akan digunakan.

Berdasarkan l Observasi penulis Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin dalam tahap ini sesuai dengan arahan awal yang peneliti jelaskan kepada guru, peneliti anggap guru sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman untuk digunakan oleh anak didik , adapun alat dan bahan yang guru pilih ialah pecahan pecahan genting. Bola besar plastik dan kapur tulis.

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan guru Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin yakni ibu Fitriyah.

⁴⁹ Hasil *Observasi* di RA Al-Mukhlisin i pada tanggal 20 maret 2019

⁵⁰ Ibu Dwi Merlina, Guru kelompok B , Observasi dan wawancara tanggal 20 maret 2019.

Langkah ini mbak merupakan langkah yang benar benar harus diperhatikan oleh setiap guru sebelum memulai kegiatan belajar dalam menggunakan media apa saja. Karena alat dan bahan belajar mengajar, tidak semuanya memiliki nilai aman dan baik untuk anak didik, melainkan masih banyak alat dan bahan belajar yang mengandung zat zat kimia berbahaya yang dapat di hirup atau di makan oleh anak didik. Untuk itu guru harus benar benar memperhatikan langkah ini karena tanggung jawab gurulah akan kesehatan dan keamanan anak didik disekolah.⁵¹

Dari observasi dan wawancara peneliti dengan guru Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin maka dapat penulis simpulkan bahwasanya guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, sehingga dengan bentuk bentuk gambar dan alat alat yang disiapkan anak juga mengekspresikan dirinya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.⁵²

- c. Guru memberikan dan mengenalkan nama alat alat yang akan digunakan dalam bermain boin boinan. .

Berdasarkan observasi penulis dilapangan dalam tahap awal ini guru memberikan pengarahan dalam bentuk kegiatan secara klasikal maksudnya kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anak didik dalam satu kelas, dalam satu waktu serta kegiatannya sama, yaitu anak membentuk sutu lingkran. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu sholat dhuha , berdoa sebelum belajar, kemudian bernyanyi lagu anak anak, salam, kemudian bercakap cakap tentang kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu memberi pengarahan dan penjelasan tentang tema yang akan di pelajari. Adapun tema yang akan disampaikan oleh guru adalah tentang bermain diluar kelas, dengan pemilihan binatang kucing dan tikud sebagai yang akan ditirukan dalam bermain boin boinan.⁵³

⁵¹ Ibu Fitriyah, Guru kelompok , Hasil Wawancara dan Observasi di RA Al-Mukhlisin

⁵² Sulasmi, kepala Sekolah, *Wawancara dan Observasi* ,tanggal 24 maret 2019

⁵³ Hasil *Observasi* di RA Al-Mukhlisin Kelompok B, tanggal 24 Maret 2019

Senada dengan wawancara penulis kepada ibu kepala sekolah Raudltul Athfal Al-Mukhlisin Ibu Sulasmi bahwa:

Dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan mbak kepada anak didik dengan segala alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh guru sehingga diharapkan nantinya anak dapat belajar membuat bermain boin boinan dengan baik, sesuai dengan konsep dan langkah langkah yang sudah ditentukan oleh guru mbak.⁵⁴

d. Guru membimbing anak untuk bermain boin boinan

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa sebelum kegiatan belajar guru membimbing anak untuk berbaris menjadi dua kelompok, sehingga disaat guru membagikan gambar tikus dan kucing, guru mengatur kelompok yang memegang bola dan menyusun genting yang disediakan guru dengan baik mbak.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh ibu kepala sekolah Sulasmi , yang mengatakan bahwa:

Kegiatan membimbing anak untuk membagi kelompok supaya anak didik belajar kerja sama sehingga disaat guru, anak didik sudah dapat melempar bola besar yang dibagikan serta anak merasa senang dengan kegiatan bermain boin boinan yang telah diberikan guru.⁵⁵

e. Guru menjelaskan posisi untuk melempar bola besar yang benar sesuai dengan petunjuk guru dan mendemonstrasikannya.

Dari hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa guru telah menjelaskan kepada anak posisi untuk menempelkan menyusun genteng yang benar dan mempraktekaannya di depan anak didik cara melempar bola yang benar.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Wali murid ibu Heni kelompok B yang mengatakan bahwa kegiatan menjelaskan cara melempar bola pada pecahan genting dilakukan sehingga

⁵⁴Dwi Herlina, *Wawancara dan Observasi* tanggal 24 Maret 2019

⁵⁵Sulasmi , Spd, *Hasil Wawancara* tanggal 24 Maret 2019

kegiatan bermain boin boinan yang benar dan sesuai dengan bentuk pecahangenting dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan pada garis lingkaran.

“Begini biasanya mbak sebelum anak anak melaksanakan bermain boin boinan , guru tentunya memberikan contoh dulu terhadap apa yang akan diberikan kepada anak anak dengan memberikan langkah langkahnya mbak, misalnya cara memegang bola yang benar, cara kaki dan posisi anak dalam melempar bola dan bagaimana cara guru melemparkan bola je pecahan genteng yang sedang disusun lawan mbak, dari situ anak anak akan tahu bagaiman pelaksanaan melempar bola besar ke arah pecahan genteng yang ada didalam lingkaran”.⁵⁶

Data tersebut serta paparannya diperkuat dengan dokumentasi waktu pelaksanaan bermain boin boinan pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari kabupaten Jember.



Gambar 1 : Foto Dokumentasi saat anak melakukan pembelajaran bermain boin boinan sesuai dengan langkah langkah yang dicontohkan oleh guru kelompok B⁵⁷

⁵⁶ Wawancara, Ibu guru kelompok B Ibu Dwi Herlina tanggal 22 Maret 2019

⁵⁷ Dokumentasi, pada tanggal 22 maret 2019

- f. Guru melakukan evaluasi yang telah dilakukan di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin di mana diakhir kegiatan setelah melakukan kegiatan bermain atau pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang telah dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran kolase yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar anak memahami mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi serta memberikan penilaian tentang bermain boin boinan ini berhasil tidaknya dilaksanakan dalam upaya peningkatsn motorik kasar anak⁵⁸.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Fitriyah yaitu:

Dimana biasanya mbak akhir pembelajaran guru diwajibkan untuk melakukan evaluasi dengan tujuan guru mampu mengukur sebatas mana, dalam pelaksanaan yang dilaksanakan melalui kegiatan bermain boin boinan ini.⁵⁹

Berdasarkan data diatas upaya guru dalam upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Mukhlisin dalam observasi dan wawancara penulis, indikator pencapaian guru dalam upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak didik sudah sangat baik, sehingga yang dilakukan oleh guru kepada anak menjadikan hasil maksimal.

Hari pertama peneliti mempunyai upaya guru menerapkan bermain boin boinan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik, masih banyak kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang, anak cenderung males dan tidak tertarik untuk melakukan kegiatan diluar ruangan.

⁵⁸ Observasi, RA Al-Mukhlisin pada tanggal 22 maret 2019

⁵⁹ IBU Fitriyah, *Wawancara dan Observasi*, pada tanggal 24 maret 2019

Hari kedua mengamati anak didik, ada beberapa anak yang kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan bermain boin boinan, mulai berkembang. Dan dihari ketiga ada beberapa anak yang mulai berkembang serta banyak anak yang yang mulai berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik.

Dan sampai hari terakhir peneliti mengamati ada anak didik mulai berkembang dan rata rata anak berkembang sangat baik dalam melakukan kegiatan bermain boin boinan dalam peningkatan kemampuan motorik kasarnya. Senada yang disampaikan Ibu Kepala Sekolah Ibu Sulasmi mengatakan bahwasanya :

” Biasanya mbak setelah melaksanakan kegiatan bermain apapun dalam pembelajaran pastilah guru wajib memberikan atau melakukan evaluasi dengan tujuan dapat menyimpulkan tujuan proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut mbak. Disamping itu guru memiliki rasa tanggung jawab atas perkembangan motorik kasar melalui bermain boin boinan kepada wali murid”.⁶⁰

Keberhasilan guru dalam meningkatkan motorik kasar anak dalam bermain boin boinan dialaminya disaat anak dirumah untuk melakukannya seperti yang di ajarkan di sekolah. Selain itu keberhasilan guru kelihatan nampak ketika anak didik dapat melakukan sendiri bermain boin boinan tanpa arahan guru dan yang terpenting mereka tertarik akan meningkatnya kemampuan motorik kasar anak.

⁶⁰ Wawancara, Kepala Sekolah Ibu Sulasmi, S.Pd tanggal 24 Maret 2019

2. Faktor penghambat dan solusi pelaksanaan bermain boin boinan dalam upaya meningkatkan motorik kasar kelompok B di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin Mumbulsari Kabupaten jember

a. Anak cenderung jijik menggunakan bahan alam seperti genting

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RA Al- Mukhlisin bahwasanya anak didik dalam melakukan kegiatan bermain boin boinan ini utamanya dalam menggunakan bahan genting merasa jijik dan malas untuk menggerakkan jari jemarinya, sehingga selalu menunggu bantuan dari guru. Untuk mengatasi hal tersebut guru telah mendapatkan solusinya dengan cara menyiapkan timba dan lab berisi air sehingga sewaktu anak didik selesai bermain boin boinan segera mencuci tangannya dan memakai lab.⁶¹

Senada yang disampaikan ibu Hilda wali murid kelompok B, mengatakan:

Anak anak cenderung malas dan merasa jijik memakai dan memegang pecahan genting mbak sebagai media bermain boin boinan anak terlalu banyak diam menunggu bantuan guru, sehingga proses kegiatan bermain boin boinan ini berjalan memakai waktu lama, untuk itu guru harus mmampu mengatasi kendala tersebut dengan cara memberikan pengarahan kepada anak didik tentang guna dan keamanan pecahan genting mbak, untuk itu guru perlu menyediakan timba berisi air dan lap untuk cuci mereka setelah bermain boin boinan. , dan guru menyediakan alat untuk cuci tangan seperti sabun, air dan lap tangan. Dengan begitu kendala ini sudah bisa diatasi oleh guru.⁶²

Senada yang disampaikan oleh ibu Dwi Merlina Guru Kelompok B yang mengatakan :

Anak dalam melaksanakan kegiatan yang berada diluar kelas atau lingkungan bebas merasa kotor atau jijik padahal ini merangsang perkembangan motorik kasar anak, bermain pasir atau tanah identik dengan baju kotor, dan tidak menjaga kebersihan padahal

⁶¹ Observasi, RA Al-Mukhlisin pada tanggal 24 maret 2019

⁶² Wawancara, Ibu Hilda wali murid kelompok B tanggal 24 Maret 2019

hal inilah yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak didik.⁶³

b. Anak lambat melempar bola yang terlalu besar

Berdasarkan Observasi pada kelompok B di RA Al- Mukhlisin kendala yang kedua ini adalah anak lambat dalam melempar bola besar dipecahan pecahan genting yang disediakan oleh guru. Anak selalu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas melempar bola dikarenakan bola yang disediakan guru terlalu besar sehingga dengan jangka waktu yang lama dan panjang terkadang anak merasa jenuh dan bosan, kadang anak ada yang bicara sendiri dengan temannya dan keliling menghampiri temannya yang menjadi lawan dalam kegiatan bermain boin boinan. Dengan faktor kendala tersebut guru memberikan solusi dengan cara melakukan mengganti dengan bola kecil semacam bola kasti yang diipandu bersama sama tahap demi tahap dengan nyanyian.⁶⁴

Senada yang disampaikan ibu Fitriyah guru kelompok B yang menyatakan :

Anak anak sering memiliki sifat bosan mbak dalam melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya saja dalam kegiatan bermain boin boinan ini . Kadang anak lambat dalam melempar bola besar anak kadang lebih banyak bicara dari pada melaksanakan tugas melempar bola di atas pola lingkaran yang disediakan guru. Untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan solusi dengan cara mengajak anak melakukan bermain boin boinan bersama sama tahap demi tahap sambil bernyanyi sesuai dengan tema gambar kolase tersebut.⁶⁵

c. Hasil akhir anak cenderung kotor tidak rapi

Berdasarkan Observasi dan wawancara peneliti bahwa faktor kendala yang ketiga adalah hasil akhir kegiatan bermain boin boinan pada anak yang diberikan guru kotor, tidak bersih kurang rapi, disebabkan

⁶³ Wawancara, Dwi Merlina guru kelompok B pada tanggal 24 Maret 2019

⁶⁴ Observasi RA Al Mukhlisin 24 maret 2019

⁶⁵ Hasil Wawancara, Guru Kelompok B di RA Al-iMukhlisin Tanggal 24 Maret 2019

terkadang anak terlalu banyak menggunakan tanah dalam menu ggu giliran dalam bermain boin boinan, hal ini memicu kebersihan anak menjadi kotor tidak rapi. Adapun solusi yang diberikan guru yaitu guru menyiapkan sejenis permainan antisipasi untuk menunggu giliran.

Senada yang diungkapkan guru kelompok B ibu Dwi Herlina, sebagai berikut:

berdasarkan kendala yang ketiga dalam kegiatan bermain boin boinan ini yaitu hasil akhir anak cenderung kotor tidak rapi disebabkan anak tidak rata dan terlalu banyak bermain tanah, sehingga membuat bagian diluar pakaian kotor dan tidak rapi. Untuk mengantisipasi itu guru memberikan solusi dengan menyediakan permainan antisipasi mbak untuk menutupi bagian bagian luar pola, sehingga kebersihan anak anak tetap terjaga⁶⁶.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan di RA Al-Mukhlisin tentunya sesuai dengan tema dan RPPH yang telah dirancang guru untuk itu program pembelajaran di luar kelas sangatlah perlu untuk meningkatkan kemampuan semua aspek dan indikator yang ada di pendidikan anak usia dini. Walaupun hal ini guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami hambatan dan diharapkan guru mencari solusi terhadap pembelajaran ini yaitu dengan bermain boin boinan.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini materi yang akan diberikan kepada anak didik memang bukan untuk memahami suatu permainan boin boinan yang rumit untuk anak didik. Karena kemampuan motorik kasar anak terbentuk mulai anak sejak dini yang sangat membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga dapat mengacu keterlambatan untuk ke pendidikan yang lebih tinggi.

⁶⁶ Hasil Wawancara, Guru kelompok B di RA Al-Mukhlisin Tanggal 24 Maret 2019

Hal ini selaras dengan teori yang mengatakan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak merupakan kemampuan yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya Raudlotul Akbar.⁶⁷

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain boin boinan di kelompok B di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin Mumbulsari Jember sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan meningkatkan Motorik Kasar Melalui Bermain Boin Boinan Di Kelompok B RA Al-Mukhlisin Mumbulsari Jember.

Berdasarkan hasil observasi , wawancara dan dokumentasi penulis di atas dapat disimpulkan bahwa guru guru di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain boin boinan sesuai apa yang telah peneliti lakukan dalam penelitian.

- a. Pada langkah pertama merupakan kegiatan awal dalam kegiatan pelaksanaan bermain boin boinan dengan adanya penyusunan RPPH disesuaikan dengan tema. Serta dalam pemilihan kegiatan ini, diharapkan guru dapat menentukan permainan yang banyak disukai anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Pada tahap ini juga, guru harus cermat dalam melihat silabus yang belum disampaikan kepada anak didik. Kemudian guru membuat RPPH nya dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut.

⁶⁷ Bambang Sugiono, *Perkembangan Dasar Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2016) 23

- b. Pada langkah kedua yakni kegiatan penyediaan alat dan bahan pelajaran guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran, Jangan sampai alat dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsur berbahaya bagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan tersebut seperti pisau yang sangat tajam, maupun dari segi bahan pembuatan alat tersebut yang mengandung zat zat berbahaya. Jangan sampai setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran anak mendapat luka ataupun sakit, seperti pisau yang sangat tajam , maupun dari bahan materi alat itu sendiri seperti mengandung zat kimia atau zat zat berbahaya lainnya. Karena tanggung jawab guru lah yang akan kesehatan dan keamanan anak anak disekolah.
- c. Pada langkah ketiga guru sudah memasuki langkah awal kegiatan pembelajaran didalam kelas yakni menjelaskan dan mengenalkan nama alat alat yang digunakan untuk bermain boin boinan dan bagaimana cara penggunaannya, penjelasan ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan lahan dan tanpa mereka sadari anak mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerti tentang apa yang akan dilaksanakan .
- d. Pada langkah keempat guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara melempar bola dan menyusun pecahan genting yang baik dan benar pada garis lingkaran yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak bermain boin boinan, sedangkan untuk kerapihan nya diperlikan ketika anak menambahkan menyusun genting dan pada saat melakukan pelemparan bola.

- e. Pada tahap kelima tidak jauh berbeda dengan tahap keempat diatas , dimana guru harus bisa menjelaskan posisi untuk melempar bola yang benar sesuai dengan bentuk susunan genteng dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan sebagai pola. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak didik dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak melempar bola pada pola susunan genteng.
- f. Dan pada langkah terakhir guru hendaknya melakukan kegiatan evaluasi yang telah dilakukannya, dimana guru mengajak anak berkomunikasi tentang kegiatan pembukaan sampai kegiatan pembelajaran penutup. Guru bertanya kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan selama kegiatan disekolah berjalan, dan anak juga bertanya kepada anak dalam kegiatan bermain boin boinan dimana kesulitan, dimana guru memberikan contoh kegiatan bermain boin boinan dengan itu guru diharapkan anak mampu bisa melakukan kegiatan bermain boin boinan dengan lebih mudah.

Peningkatan kegiatan bermain boin boinan bisa dengan mudah dilakukan dengan anak usia dini dan bisa juga sulit untuk dilakukan oleh anak didik, upaya yang dilakukan guru dapat mengajarkan kegiatan bermain boin boinan dengan baik yang kemudian anak anak diulangi beberapa kali sehingga anak mampu melakukan kegiatan bermain boin boinan tersebut.

Menurut Tadkirotun Musfiroh mengatakan bahwa Sarana bermain merupakan segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau alat pembantu dalam kegiatan bermain yang berfungsi sebagai alat pembantu dalam kegiatan bermain yang berfungsi untuk mewujudkan tujuan bermain yang hendak dicapai.⁶⁸

⁶⁸ Tadkirotun Musfiroh, *Bermain dan permainan PAUD* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2016) 56

Berdasarkan teori diatas dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain boin boinan diperlukan suatu sarana atau alat yaitu beberapa pecahan genting dan bola besar, sehingga anak didik motorik kasarnya mengalami suatu peningkatan yang berbeda dengan kemampuan motorik kasar awal anak sebelum melakukan bermain boin boinan.

2. Faktor Penghambat dan Solusi Pelaksanaan Bermain Boin Boinan Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin jember, telah diketahui bahwa faktor penghambaf dan pendukung dalam bermain boin boinan ini sebagai berikut :

a. Anak cenderung jijik menggunakan bahan alam seperti genting

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RA Al- Mukhlisin bahwasanya anak didik dalam melakukan kegiatan bermain boin boinan ini utamanya dalam menggunakan bahan genting merasa jijik dan malas untuk menggerakkan jari jemarinya, sehingga selalu menunggu bantuan dari guru. Untuk mengatasi hal tersebut guru telah mendapatkan solusinya dengan cara menyiapkan timba dan lab berisi air sehingga sewaktu anak didik selesai bermain boin boinan segera mencuci tangannya dan memakai lab.

b. Anak lambat melempar bola yang terlalu besar

Berdasarkan Observasi pada kelompok B di RA Al- Mukhlisin kendala yang kedua ini adalah anak lambat dalam melempar bola besar dipecahan pecahan genting yang disediakan oleh guru. Anak selalu mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas melempar bola dikarenakan bola yang disediakan guru terlalu besar sehingga dengan jangka waktu yang lama dan panjang terkadang anak merasa jenuh dan bosan, kadang anak ada yang bicara sendiri dengan temannya dan keliling menghampiri temannya yang menjadi

lawan dalam kegiatan bermain boin boinan. Dengan faktor kendala tersebut guru memberikan solusi dengan cara melakukan mengganti dengan bola kecil semacam bola kasti yang diipandu bersama sama tahap demi tahap dengan nyanyian.

c. Hasil akhir anak cenderung kotor tidak rapi

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara peneliti bahwa faktor kendala yang ketiga adalah hasil akhir kegiatan bermain boin boinan pada anak yang diberikan guru kotor, tidak bersih kurang rapi, disebabkan terkadang anak terlalu banyak menggunakan tanah dalam menu ggu giliran dalam bermain boin boinan, hal ini memicu kebersihan anak menjadi kotor tidak rapi. Adapun solusi yang diberikan guru yaitu guru menyiapkan sejenis permainan antisipasi untuk menunggu giliran.

Kegiatan bermain boin boinan merupakan permainan yang menggunakan media pecahan genting dan bola besar yang dilakukan diluar ruangan atau halaman sekolah, di mana anak didik berhadapan langsung dengan alam bebas seperti tanah, batu dan lain lainnya. Hal ini mengakibatkan adanya kendala bagi anak didik dan guru misalnya dalam menunggu giliran tentunya anak bosan dan pastinya akan bermain apa saja yang bisa digunakan misalnya tanah yang mengakibatkan pakaian anak kotor dan sebagainya. Hal itu akan diupayakan guru dalam memberikan solusi kepada anak didiknya agar selalu termotivasi dalam melaksanakan kemampuan motorik kasar melalui bermain boin boinan.

Sedangkan faktor pertama yang mendukung ialah lingkungan yang dirasa nyaman oleh peserta didik sehingga membekikan rasa aman dan nyaman secara psikologis dalam proses pembelajaran. Sehingga mampu mendorong kemampuan motorik kasar dari seorang peserta didik. Karena menurut Conny Semiawan dalam Ahmad Susanto, anak merasa besbas secara

psikologis, jika terpenuhi persyaratan berikut ini: (1) guru menerima siswa sebagaimana adanya, tanpa syarat, dengan segala kelebihan dan kekurangannya serta memberi kepercayaan bahwa pada dasarnya anak itu baik dan mampu. (2) guru mengusahakan suasana agar siswa tidak merasa dinilai dalam arti yang bersifat mengancam. (3) guru memberikan pengertian dalam arti guru dapat memahami pemikiran perasaan, dan perilaku siswa, dapat menempatkan diri dalam situasi siswa dan melihat dari sudut pandang siswa⁶⁹.

Tabel 4.5
Hasil Temuan penelitian Peningkatan Kemampuan motorik kasar melalui bermain boin boinan di RA Al-Mukhlisin kabupaten Jember.

Fokus Masalah	Temuan Penelitian
1. Peningkatan Motorik kasar melalui bermain boin boinan di Kelompok B RA Al-Mukhlisin Mumbulsari Jember.	Bahwa guru sudah menerapkan langkah langkah bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sesuai teori yang di pahami, yaitu: menyiapkan atau merencanakan tema, menyiapkan atau menyediakan bahan yang akan digunakan, memberikan materi dan mengenalkan nama alat alat yang akan digunakan. Guru membimbing anak untuk melakukan bermain boin boinan. Guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan. Guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak, sehingga motorik kasar anak berkembang secara teratur sesuai arahan guru. .
2. Faktor penghambat dan solusi bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari kabupaten jember	telah diketahui faktor kendala dan solusi yang dialami anak didik dalam kegiatan bermain boin boinan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar , guru haruslah memahami apasaja yang menjadi penghambat dan mencari solusi agar bermain

⁶⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2016) 29*

	<p>boin boinan meskipun tidak begitu sempurna melakukan bermain boin boinan dapat serta memberi motivasi anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar.</p>
--	---



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang dilakukan peneliti dari observasi, wawancara dan dokumentasi dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain boin boinan pada kelompok B di RA Al-Mukhlisin kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses Pelaksanaan Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Bermain Boin Boinan di Kelompok B RA Al-Mukhlisi Mumbulsari Jember

Berdasarkan hasil analisis data dapat penulis simpulkan bahwa menyiapkan atau merencanakan tema, menyiapkan atau menyediakan bahan yang akan digunakan, memberikan materi dan mengenalkan nama alat alat yang akan digunakan. Guru membimbing anak untuk melakukan bermain boin boinan. Guru menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan. Guru melakukan evaluasi kembali terhadap anak, sehingga motorik kasar anak berkembang secara teratur sesuai arahan guru.

2. Faktor Penghambat dan Solusi Bermain Boin Boinan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar di Kelompok B RA Al Mukhlisin Jember

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti pada anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Kabupaten Jember, telah diketahui faktor kendala dan solusi yang dialami anak didik dalam kegiatan bermain boin boinan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar , guru haruslah memahami apasaja yang menjadi penghambat dan mencari

solusinya agar bermain boin boinan meskipun tidak begitu sempurna melakukan bermain boin boinan dapat serta memberi motivasi anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah khususnya para guru yang terlibat langsung dengan anak agar lebih serius memperhatikan berbagai potensi yang dimiliki anak didik , sehingga potensi yang dimiliki anak didik dapat dikembangkan sejak dini.
2. kepada guru hendaklah setiap pembelajaran anak usia dini selalu menggunakan media karena dengan media itu kita dapat menyampaikan materi dengan mudah dan anak dapat belajar berdasarkan pengalaman langsung untuk membangun daya ingat anak. Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik, maka hendaknyaguru harus lebih kreatif dalam memberikan materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.
3. Kepada anak didik hendaklah dalam melakukan pembelajaran permainan boin boinan anak didik harus mengikuti aturan yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah dan Satori Djaman. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Anton gerbono dan Abbas Siregar (2005) *aneka anyaman bambu*, Yogyakarta Kanisius
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Asmasubrata, Ginanjar. 2012. *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing
- Bambang Sujiono (2015) *metode pengembangan fisik* , Jakarta: universitas terbuka
- Basuki Rahardjo (2011) *Seni kerajinan pandan Klaten* ,PT pacaran jaya
- Black, James & Dean Champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* Jakarta: Refika Aditama
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- . 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar
- Eileen, Allen K. & Marotz, Lynn. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Valentino). Jakarta: PT Indeks
- Jumlah. 2014. “*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dengan Melipat Kertas Sederhana Melalui Metode Demonstrasu di TK Jaya Lestari Desa Beliti Jaya*” . (Skripsi, program sarjana ilmu pendidikan pada program sarjana kependidikan bagi guru dalam jabatan PAUD FKIP Universitas Bengkulu, Bengkulu)
- Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, 12
- Madyamati, Lilis. 2015. *Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta:Prenadamedia Group
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyani, Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press

- , 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Nawawi, Hadari. 2005. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman kanak-Kanak*. Jakarta: LITERA
- Saputra, Yudha M. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujanto, Agus. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru
- Sujiono, Bambang. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- , 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- UU RI Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul Janah
NIM : T.201511020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 11 Nopember 1991
Alamat : Dsn. Gudang

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul
**“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Dasar Melalui Bermain Boin
Boinan Pada Anak Usia Dini Kelompok B RA. Al Muhlisin Mumbulsari
Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian saya
sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Jember, 26 Juni 2019

Penulis



Miftahul Janah
NIM. T201511020

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar Melalui kegiatan permainan boin boinan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Al Mukhlisin Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".	Meningkatkan kemampuan motorik kasar Bermain boin boinan	Kemampuan motorik kasar Permainan boin boinan	Pengertian Kemampuan motorik kasar Prinsip kemampuan motorik kasar Tujuan kemampuan motorik kasar Definisi boin boinan Manfaat boin boinan Karakteristik bermain boin boinan	Data Primer 1.Kepala RA 2.Guru 3.Orang Tua Data Sekunder 1.Kepustakaan 2.Dokumentasi	1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Diskriptif Kualitatif 2. Lokasi: RA Al Mukhlisin Mumbulsari 3. Penentuan Subyek Menggunakan Tehnik Praktek Langsung 4. Tehnik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik	1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kegiatan bermain boin boinan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B di RA Al Mukhlisin Mumbulsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana faktor penghambat dan solusi bermain boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Al-Mukhlisin Mumbulsari kabupaten jember tahun pelajaran 2018/2019.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi dusun Tamansari Mumbulsari.
2. Letak Geografis dusun Taman sari
3. Peningkatan orang tua dalam pembentukan kemampuan motorik kasar anak , data ini di peroleh dengan jalan kegiatan bermain boin boinan.

B. Pedoman Wawancara

1. Sebagai guru, bagaimana anda meingkatkan kemampuan motorik kasar anak didik kelompok B?
2. Seperti Apa contoh meningkatkan kemampuan motorik kasar yang sudah anda lakukan kepada anak didik kelompok B ini?
3. Faktor Apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik kelompok B ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi yang berbentuk tulisan
 - a. Profil lembaga
 - b. Data guru dan data anak didik RA Al-Mukhlisin
 - c. Data yang berupa kurikulum RPPM, RPPH dan penilaian.
2. Dokumen yang bersifat gambar
 - a. Foto foto yang berkaitan dengan judul penelitian.
 - b. Rekaman video yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dan dibuat di sekolah.
 - c. Rekaman suara yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan dan dibuat di sekolah.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
RA. AL - MUKHLISIN TAMANSARI MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	19 Maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara	Ibu Sulasmi, S.Pd	<i>lasmi</i>
2	20 Maret 2019	Wawancara dengan guru kelas Kelompok B dan observasi	Ibu Dwi Merlina	<i>Dwi Merlina</i>
3	20 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	Ibu Sulasmi, S.Pd	<i>lasmi</i>
4	22 Maret 2019	Wawancara dengan wali murid kelompok B	Ibu Fitriyah	<i>Fitriyah</i>
5	22 Maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi	Ibu Sulasmi, S.Pd	<i>lasmi</i>
6	25 Maret 2019	Wawancara dengan wali murid dan observasi	1. Ibu Heni 2. Ibu Wilda	<i>Heni</i> <i>Wilda</i>
7	26 Maret 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Ibu Sulasmi, S.Pd	<i>lasmi</i>

Jember, 26 Maret 2019
Mengetahui,
Kepala RA Al - Mukhlisin



lasmi

Sulasmi, S.Pd

DOKUMENTASI



Wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran melipat origami bersama ibu kepala sekolah RA Al- Mukhlisin Kabupaten Jember, ibu Sulasmi, S.Pd.



Wawancara guru kelompok B di Raudlotul Athfal DaAl-Mukhlisin kabupaten Jember ibu Miftahul Jannah



Foto atau Dokumentasi bersama wali murid kelompok B di Raudlotul Athfal RA Al-Mukhlisin kabupaten Jember.



Dokumentasi kegiatan pembelajaran boin boinan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di Raudlotul Athfal Al-Mukhlisin kabupaten Jember

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA AL MUKHLISIN MUMBULSARI

- Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 1
- Hari /tgl : Selasa/22 Maret 2019
- Kelompok usia : B
- Tema/sub tema : Rekreasi / Tempat – tempat rekreasi
- KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8-
4.8 – 3 .10 – 4 .10- 3.11 – 4.11.
- Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan
- Kelestarian lingkungan
- Menjaga kesehatan
- Bercerita tentang pengalaman
- Doa sebelum bepergian
- Membuang sampah pada tempatnya
- Suku kata awal sama
- Tempat – tempat rekreasi
- Lagu anak - anak
- Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
- Alat dan bahan : - Gambar tempat – tempat rekreasi
- Kertas
- Pensil
- Crayon dan Boin boinan

Karakter : Peduli Lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

- Penerapan SOP pembukaan
- Menyanyi lagu Pemandangan
- Berdiskusi tentang tempat - tempat rekreasi
- Berdiskusi tentang manfaat rekreasi
- Menghafal doa sebelum bepergian
- Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

- Bercerita tentang pengalaman anak
- Menebali huruf di bawah gambar
- Mewarnai gambar tempat – tempat rekreasi
- Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi pada pohon pintar

C. RECALLING :

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

- a. Mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat – tempat rekreasi)
- b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- c. Pengetahuan dan ketrampilan
- d. Dapat menyebutkan manfaat rekreasi
- e. Dapat menyebutkan tempat – tempat rekreasi
- f. Dapat menghafal doa sebelum bepergian
- g. Dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi
- h. Dapat mewarnai gambar tempat rekreasi

Jember, 23 Maret 2019
Mengetahui,
Kepala RA Al - Mukhlisin



Sulasmī, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2218/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Maret 2019

Yth. Kepala RA Al Mukhlisin
Ds. Tamansari Kec. Mumbulsari Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Miftahul Janah
NIM : T201511020
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Boin-boinan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Al Mukhlisin Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas
3. Peserta Didik
4. Wali Murid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizint



**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
RA AL-MUKHLISIN**
Tamansari Mumbulsari Kabupaten Jember
Telp..082245498746 Kede Pos 68175

SURAT KETERANGAN

Nomor : 224/1.924.202.2019

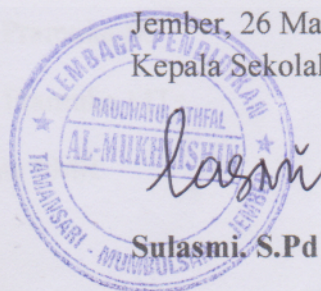
Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sulasmi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah RA Al Mukhlisin
Unit Kerja : Yayasan RA Al Mukhlisin
Dengan ini menerangkan bahwa saudara :
Nama : Miftahul Janah
NIM : T201511020
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 11 November 1991
Alamat : Dsn. Dudang RT 002 RW 003 Ds. Tamansari,
Kec. Mumbulsari, Kab. Jember
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Adalah benar-benar melakukan Penelitian/Riset skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Boin Boinan Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal (Ra) Al Mukhlisin Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Maret 2019
Kepala Sekolah RA Al Mukhlisin



BIODATA PENULIS



Nama : Miftahul Janah
NIM : T.201511020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tempat tanggal lahir : Jember, 11 Nopember 1991
Alamat : Dsn. Gudang
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Suco 02 (Lulus Tahun 2004)
2. MTs. Salafiyah Syafi'iyah (Lulus Tahun 2006/2007)
3. SMA Plus Al Azhar Jember (Lulus Tahun 2009/2010)
4. IAIN Jember (lulus tahun 2019)
Pengalaman Organisasi : 1. Ketua Pramuka SD
2. Ketua Pramuka MTs.
3. Anggota PMR

PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul Janah
NIM : T.201511020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 11 Nopember 1991
Alamat : Dsn. Gudang

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Dasar Melalui Bermain Boin Boinan Pada Anak Usia Dini Kelompok B RA. Al Muhlisin Mumbulsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Jember, 26 Juni 2019

Penulis

Miftahul Janah
NIM. T201511020